

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil evaluasi data kerusakan pada tiga sekolah dasar negeri yang berada Kecamatan Maulafa dan kecamatan Oebobo Kab/Kota Kupang, menggunakan cara perhitungan yang ditentukan oleh kemendikbud maka dapat di peroleh bobot tingkat kerusakan setiap komponen pada bangunan gedung sekolah negeri satu lantai dan nilai persentase tingkat kerusakan semua komponen terhadap bangunan gedung sekolah negeri satu lantai . Berdasarkan ketentuan dari kemendikbud mengenai cara menentukan tingkat kerusakan pada komponen bangunan gedung Maka dapat di simpulkan bobot kerusakan tiap komponen bangunan gedung dan Nilai persentase pada seluruh bangunan gedung sekolah Negeri satu lantai

5.1.1. Bobot Kerusakan Komponen Pada Bangunan Gedung Sekolah

bobot kerusakan tiap komponen pada masing masing bangunan gedung sekolah negeri satu lantai yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar Inpres Liliba

Bobot kerusakan tiap komponen pada bangunan gedung Sekolah Dasar Inpres Liliba. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kerusakan tiap komponen pada Tabel 4.20 serta peraturannya yang di tentukan kemendikbud mengenai cara menentukan kondisi tingkat kerusakan pada bangunan gedung sekolah Maka kesimpulan dari 18 komponen penyusun bangunan gedung sekolah yang di tinjau kerusakannya dalam perhitungan ini maka 77,78% rusak ringan, , serta 22,28% adalah komponen yang tidak mengalami kerusakan atau dalam keadaan baik.

2. Sekolah Dasar Inpres Oepura 1

Bobot kerusakan tiap komponen pada bangunan gedung Sekolah Dasar Inpres Oepura 1. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kerusakan tiap komponen pada Tabel 4.22 samapi dengan 4.39, serta peraturan yang ditentukan kemendiikbud mengenai cara

menentukan kondisi tingkat kerusakan pada bangunan gedung sekolah maka kondisi tingkat kerusakan tiap komponen pada bangunan gedung Sekolah Dasar Inpres Oepura 1 . Maka kesimpulan dari 18 komponen penyusun bangunan yang ditinjau kerusakannya dalam perhitungan ini maka 41,18% rusak ringan (RR), 11,76 rusak Sedang (RS) dan 47, 06% adalah komponen yang dalam keadaan baik atau tidak memiliki kerusakan.

3. Sekolah Dasar Negeri Sikumana II

Bobot kerusakan tiap komponen pada bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri Sikumana II. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kerusakan tiap komponen pada Tabel 4.59, serta peraturan yang ditentukan kemendikbud mengenai cara menentukan kondisi tingkat kerusakan pada bangunan gedung sekolah maka kondisi tingkat kerusakan tiap komponen pada bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri Sikumana II sebagai berikut Maka kesimpulan dari 18 komponen penyusun bangunan yang ditinjau kerusakannya dalam perhitungan ini maka 50,0% rusak ringan (RR), 5,6% rusak sedang (RS) dan 44,4% adalah komponen yang dalam keadaan baik atau tidak memiliki kerusakan.

5.1.2. Nilai Persentase Kerusakan Pada Bangunan Gedung Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi dari kerusakan tiap komponen maka dapat ditentukan nilai tingkat kerusakan bangunan gedung sekolah berikut adalah kesimpulan mengenai tingkat kerusakan komponen pada setiap bangunan bangunan gedung sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian ini.

1. Sekolah Dasar Inpres Liliba

Berdasarkan Tabel 4.20 rekapitulasi nilai persentase tingkat kerusakan tiap komponen terhadap bangunan gedung Sekolah Dasar Inpres Liliba di dapati nilai 4%, sebagai nilai kerusakan ringan bangunan gedung sekolah, maka sesuai dengan ketentuan penilaian kerusakan yang telah diatur oleh kemendikbud, kategori tingkat kerusakan bangunan gedung Sekolah Dasar Inpres Liliba masuk dalam kategori rusak ringan (RR).

2. Sekolah Dasar Inpres Oepura 1

Berdasarkan Tabel 4.39 rekapitulasi nilai persentase tingkat kerusakan tiap komponen terhadap bangunan gedung Sekolah Dasar Inpres Oepura 1 di dapati nilai 5%, sebagai nilai kerusakan ringan bangunan gedung sekolah, maka sesuai dengan ketentuan penilaian kerusakan yang telah diatur oleh kemendikbud, kategori tingkat kerusakan bangunan gedung Sekolah Dasar Inpres Oepura 1 masuk dalam kategori rusak ringan (RR).

3. Sekolah Dasar Negeri Sikumana II

Berdasarkan Tabel 4.58 rekapitulasi nilai persentase tingkat kerusakan tiap komponen terhadap bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri Sikumana II di dapati nilai 0,023%, sebagai nilai kerusakan ringan bangunan gedung sekolah, maka sesuai dengan ketentuan penilaian kerusakan yang telah diatur oleh kemendikbud, kategori tingkat kerusakan bangunan gedung Sekolah Dasar Negeri Sikumana II masuk dalam kategori rusak ringan (RR).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran bagi pihak sekola dan maupun peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah

Terkait sistem pemeliharaan Bangunan gedung sekolah di harapkan bagi pemerintah maupun pihak sekolah dapat melakukan tindakan perawatan pada komponen bangunan gedung sekolah yang memiliki tingkat kerusakan rusak total hingga rusak berat sehingga kerusakan pada komponen tersebut tidak mengganggu kegiatan proses belajar siswa/siswi dan guru. Sedangkan pada komponen yang tergolong dalam rusak ringan dan rusak sedang agar harus segera di lakukan perbaikan sehingga kerusakan yang terjadi tidak berkembang menjadi kerusakan berat maupun kerusakan total.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran yang di berikan pada penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tingkat kerusakan bangunan gedung sekolah Negeri satu lantai Di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan tingkat kerusakan banguan gedung sekolah negeri agar memperoleh hasil peneltian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto S. Arief. 2020. *Analisis Jenis Kerusakan Pada Bangunan Gedung Bertingkat. Studi Kasus pada Gedung Apartemen dan Hotel Candiland Semarang*. Jurnal Universitas Semarang.
- Dardiri, A. 2012. *Analisis Pola, Jenis Dan Penyebab Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Dan Kejuruan Vol 35 No.1, Februari 2012 p.21-80.
- Dirjen Cipta Karya, Departemen PU. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24/PRT/M/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang pedoman pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung*.
- Hamdi.S. (2014). *Penilaian Kondisi Bangunan Sekolah Pasca Gempa Bumi. (Studi Kasus Padang Pariaman. Sumatra Barat)*. PILAR Jurnal Teknik Sipil. 69-77.
- Kemdikbud RI, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2015. *Panduan Verifikasi Bantuan Revitalisasi Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Kempa Meidy. 2018. *Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Maluku*.
- Nanda Eka Wisnu, Ratna Ningsih Anik, Nurtanto Dwi. 2020. *Evaluasi Tingkat Kerusakan dan Estimasi Biaya Perbaikan Bangunan Guna Sustainability Gedung di Universitas Jember. Studi Kasus Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP*. Jurnal Universitas Jember.
- Nuswantoro, W. *Analisis Jenis Kerusakan pada Bangunan Perumahan*. Raya: 1-4.
- Parmo, Moh. Hadi Sucipto & Sumarka. 2016. *Penilaian Kondisi Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri. Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Madiun*. EMARA Indonesian Journal of Architecture Vol. 2 No. 1, Agustus 2016, ISSN 2460-7878, e-ISSN 2477-5975.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.